

## PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH SETEMPAT DI SMP NEGERI 6 KOTA PADANG

Winda Febrianti Sari<sup>1</sup>, Ardipal<sup>2</sup>, Syahrel<sup>3</sup>  
Program Studi Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [aicaem\\_one@yahoo.co.id](mailto:aicaem_one@yahoo.co.id)

### Abstract

The purpose of this research is to describe the strategy, planning, implementation, and evaluation of music learning daerah setempat at Junior High School 6 in Padang city. This research is a qualitative research by applying a method of descriptive analysis. The object of the research is the Music strategies Learning at the daerah setempat. The data were collected by observation, interview, library study, and documentation. This research was interactively analyzed, such as collecting the data, clarifying the data, organizing the findings, and drawing a conclusion. The result of research is that cultural-art teacher of junior high school 6 Padang who specially teach at the class of VII-2 have the strategy in the process of learning at the class. The applied strategy is full class learning.

Kata kunci: pembelajaran, musik daerah setempat

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mengajar, mendidik, dan melatih siswa di sekolah. Dengan mengajar, guru dapat memberikan pengetahuan. Dengan mendidik, guru dapat membentuk perilaku.

Dengan melatih, guru dapat membentuk keterampilan siswa. Namun sebenarnya, yang namanya proses pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah. Pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Selama ada keinginan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, berarti kita telah melaksanakan apa yang disebut pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai juga sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri juga sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode September 2012.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Kata pendidikan juga berhubungan erat dengan belajar, yang mana belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, karena tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Hal itu karena belajar membawa perubahan tingkah laku dari pengalaman dan latihan, perubahan itu pada dasarnya mendapatkan kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, di mana keanekaragaman ini menjadi salah satu identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Negara Indonesia menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama untuk generasi muda. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pendidikan Seni Budaya atau pembelajaran Seni Budaya. Sebagaimana yang tertera di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan tidak hanya terdapat di dalam mata pelajaran, karena budaya itu meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan Seni yang berbasis budaya.

SMP Negeri 6 Padang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya. Di kota Padang, mata pelajaran Seni Budaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, sehingga dalam hal ini tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (MGMP) telah mengimplementasikan dalam upaya meningkatkan aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik sesuai dengan tingkat pembelajaran yang terencana sesuai dengan tuntutan KTSP.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Padang itu sendiri, ditemukan guru yang masih menggunakan metode ceramah saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Walaupun metode ini dianggap usang, tetapi bagi sebagian guru tetap menggunakan metode ini sekalipun mereka menggunakan metode yang lainnya. Metode ceramah juga dilakukan oleh guru Seni Budaya yang sekaligus menjadi guru pamong selama melaksanakan praktek lapangan di SMP Negeri 6 Padang. Hal ini tampak pada saat memberikan pembelajaran Musik Daerah Setempat khususnya di kelas VII-2.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas, meskipun guru tersebut menggunakan metode ceramah, tetapi proses belajar mengajar tidak terasa membosankan bagi siswa. Sebagaimana yang diketahui kemampuan siswa atau minat masing-masing siswa tentunya berbeda-beda, bahkan di dalam penggunaan metode ceramah itu sendiri biasanya membuat siswa bosan dan tidak bersemangat di dalam belajar. Namun kali ini yang tampak adalah, siswa berminat, dan tertarik saat guru memberikan materi.

Selama masa observasi di sekolah yang dilakukan di dalam kelas, akhirnya memunculkan ketertarikan tersendiri untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi apa yang digunakan guru, serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat siswa antusias, fokus dan senang setiap kali guru tersebut melakukan proses belajar mengajar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padang yang beralamat di jalan Karya Bhakti ABRI Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Objek penelitian ialah Strategi Pembelajaran Musik Daerah Setempat.

Instrumen penelitian adalah penulis sendiri sebagai pengumpul data yang diperlukan. Data yang diperlukan yaitu, data observasi, dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang bersangkutan, lengkap dengan peralatan tulis. Peralatan tulis disiapkan untuk mencatat segala informasi yang didapat dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan penulis di lapangan, yaitu dari guru bidang studi Seni Budaya, dan pimpinan sekolah. Selain peralatan tulis, juga digunakan kamera digital untuk mengambil foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu, data yang diambil secara langsung berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini berupa observasi, wawancara, serta pengambilan dokumentasi langsung ke lapangan dengan informan di SMP Negeri 6 Padang. Data sekunder yaitu, semua data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, artikel, serta sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan kajian teori sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

Data yang berhasil dihimpun dari hasil observasi, wawancara, pengambilan dokumentasi, dan studi pustaka diklasifikasikan untuk mengelompokkan mana data primer atau pokok dan mana data sekunder atau tambahan dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan objek penelitian dan instrumen penelitian di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu, pengamatan yang digunakan guna mengamati berbagai kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Permulaan penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati, mengobservasi sambil mengumpulkan data wawancara serta diskusi dengan guru yang bersangkutan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, dan sebagainya. Wawancara atau interview juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula. Ciri utama dari interview adalah, kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

### 3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna memperkuat data di lapangan serta beberapa buku sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti sebagai pedoman dan sebagai acuan untuk menganalisa permasalahan yang telah dirumuskan. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk membangun kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian dan sebagai bahan bacaan bagi penulis, yakni berupa buku-buku, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

### 4. Dokumentasi

Data dokumentasi dilakukan guna memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diambil menggunakan kamera digital memperlihatkan guru yang sedang mengajar di kelas. Dari sana akan tampak suasana kelas, serta dapat dijadikan sebagai bukti bahwa objek penelitian yang diteliti benar-benar ada dan orisinal.

Analisa data ini dilakukan dalam analisa interaktif dan berlangsung terus menerus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa interaktif ini adalah:

1. Pengumpulan data
2. Mengklarifikasi data
3. Mengorganisasikan temuan
4. Penarikan kesimpulan

## C. Pembahasan

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah diamati dan dilakukan, dapat dibahas secara keseluruhan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 6 Padang yang diteliti ini memang menggunakan metode ceramah, ia menggunakan metode ceramah dengan tepat sehingga bisa mengkondisikan kelas sebagaimana yang ia inginkan. Namun ia tidak terpaku pada ceramah itu saja, ia mempunyai strategi tersendiri, yang mana jika dilihat dari banyaknya strategi yang ada, penulis menemukan strategi yang digunakan guru ini adalah strategi pengajaran kelas penuh (*Full Class Learning*). Strategi pengajaran kelas penuh (*Full Class Learning*) ini berkaitan dengan cara-cara membuat pengajaran yang dibimbing oleh guru menjadi lebih interaktif. Selain itu guru ini di dalam mengajar, ia mengerti siswa, serta memperlakukan siswa-siswanya sebagaimana mestinya, penguasaan kelas, bukan itu saja ia juga mempersiapkan materi bukan dari RPP nya saja, tetapi juga mempersiapkan di luar RPP. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya adanya persiapan berupa gambar dan chart serta penggunaan tape rekorder.

Setelah dilakukan penelitian dan setelah diwawancarai guru yang bersangkutan, ternyata guru ini secara non materi, sebelum memulai pelajaran ia mencoba mengerti dulu bagaimana siswa-siswanya, ia pahami peserta didik sampai dimana daya tangkapnya. Jika ia telah paham bagaimana siswanya, maka ia akan mencari metode yang pas dan sesuai untuk kelas yang akan diajarnya. Jika daya

tangkap atau daya serap siswa pada suatu kelas rendah, maka guru ini berpendapat ia tidak bisa menggunakan hanya metode ceramah saja, tetapi ia akan mencari cara agar siswa-siswanya dapat paham materi yang ia ajarkan. Dan jika daya tangkap siswa pada suatu kelas itu tinggi, maka bisa juga digunakan metode ceramah, lalu guru dapat mengeksplor siswa-siswanya itu dengan cara, antara lain membentuk diskusi kelompok di dalam kelas dan lain-lain.

Selain memahami siswa-siswanya perkelas, ia juga menguasai kelas, ia dapat menguasai kelas tentu saja karena ia telah paham bagaimana menghadapi tiap-tiap kelas itu, khususnya di kelas VII-2 ini, yang mana daya serap siswa di kelas ini standar, tidak terlalu tinggi, maka guru ini menggunakan metode ceramah, bahkan mempersiapkan segala sesuatunya berupa chart lagu cak dindin, serta sebuah gambar, dan sedikit humor untuk membantu siswa di dalam menyerap materi yang diajarkan, memang pada RPP hal itu tidak ada, tetapi begitulah strategi guru itu saat mengatasi kelas yang daya serapnya standar atau tidak terlalu tinggi.

Disaat mengevaluasi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru ini melakukan evaluasi latihan yang ada di LKS siswa, lalu evaluasi ulangan harian 1, 2 dan 3, lalu juga ada praktek, kemudian tes lisan pada setiap pertemuan berikutnya sebagai salah satu cara untuk me-review materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta evaluasi open book.

Open book yang bebas tapi bersyarat ini maksudnya, walaupun siswa dibolehkan untuk melihat buku-buku apa saja yang berhubungan dengan seni budaya yang berhubungan dengan materi yang diujikan, tetapi tidak boleh bertanya atau memberikan jawaban kepada teman, jika melanggar, maka guru itupun akan memberikan sanksi kepada yang bertanya dan yang memberikan jawaban.

Segala sesuatu yang telah direncanakan, dipersiapkan, serta dipertimbangkan oleh guru tersebut, akhirnya membuat proses belajar mengajar dan juga siswa yang di ajar menjadi senang fokus, mudah mencerna materi yang diberikan guru, serta pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai dengan nilai-nilai siswa yang juga melewati batas KKM yaitu 75.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada dua, yang pertama adalah, bahwa guru ini mempunyai strategi, yang bernama strategi pengajaran penuh (Full Class Learning) di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana yang diketahui bahwa semua guru tentunya mempunyai strategi masing-masing di dalam proses belajar mengajar, tetapi belum tentu semua strategi yang dipilih itu dapat mencapai hasil yang diinginkan. Namun yang terjadi pada guru ini, guru ini menggunakan strategi pengajaran penuh (Full Class Learning) yang dirasa sesuai saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, karena strategi pengajaran penuh (Full Class Learning) ini berkaitan dengan cara-cara membuat pengajaran yang dibimbing oleh guru menjadi lebih interaktif, dengan demikian tujuan dan hasil dari proses belajar mengajar itu dapat tercapai.

Guru ini dikatakan mempunyai strategi yang sesuai dikarenakan ia pandai memahami bagaimana siswa-siswa yang akan di ajarnya, kemudian mencari cara agar materi yang diajarkan dapat tercerna oleh siswa-siswanya, kemudian dengan sendirinya kelas pun dapat dikuasai dengan baik. Sebagaimana yang dapat disimpulkan juga bahwa, metode di dalam proses belajar mengajar akan timbul dengan sendirinya, karena guru tersebut telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan pas sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa seorang guru lebih kreatif mencari berbagai macam cara atau kiat di dalam mempersiapkan sampai kepada pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru menyesuaikan metode itu sesuai dengan kemampuan siswa, Jika daya tangkap atau daya serap siswa pada suatu kelas rendah, maka guru ini berpendapat ia tidak bisa menggunakan hanya metode ceramah saja, tetapi ia akan mencari cara atau metode lain agar siswa-siswanya dapat paham materi yang ia ajarkan. Dan jika daya tangkap siswa pada suatu kelas itu tinggi, maka bisa juga digunakan metode ceramah, lalu guru dapat mengeksplor siswa-siswanya itu dengan cara salah satunya membentuk diskusi kelompok di dalam kelas dan lain-lain.

Kesimpulan berikutnya adalah, pelaksanaan proses belajar mengajar musik daerah setempat ini terasa menyenangkan bagi siswa, terlihat dari antusias siswa yang memperhatikan penjelasan guru, kemudian keberanian siswa saat menjawab pertanyaan atau memberi pendapat kepada guru, serta keikutsertaan siswa saat disuruh guru mencobakan memainkan alat musik tradisional Minangkabau yaitu talempong pacik. Bukan itu saja dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa juga di atas KKM mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75.

Saran yang dapat disampaikan kepada guru-guru atau calon guru yang akan mengajar dan mendidik siswa adalah, sebaiknya guru harus bisa mengkondisikan kelas, dan memahami masing-masing siswa, karena tiap-tiap siswa itu berbeda, dan tingkat daya serap masing-masing siswa juga berbeda-beda.

Penggunaan metode yang bervariasi serta strategi yang sesuai juga penting agar siswa tidak bosan, yang mana penggunaannya juga harus disesuaikan dengan situasi dan juga kondisi pada masing-masing kelas. Dalam hal persiapan sebelum mengajar, selain RPP, materi, serta media-media lain yang bisa dijadikan media bantu di dalam mengajar juga harus dipersiapkan, jika sudah begitu, secara tidak langsung guru itu bisa dikatakan kreatif di dalam memberikan materi pelajaran.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ardipal, M. Pd. dan Pembimbing II Drs. Syahrel, M. Pd.

## Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. (2005). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997). *Guru dan Ananak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Solo : Rineka Cipta.
- Hasibuan & Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/AKHMAD SUDRAJAT: TENTANG PENDIDIKAN](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/AKHMAD_SUDRAJAT:TENTANG_PENDIDIKAN)
- Nasution. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Popham, W. James & Baker, Eva L. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning* : Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syeilendra. (1991). *Instrumen Musik Daerah Minang*. Padang : FPBS Ikip Padang.
- Undang-undang Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.